



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN HARGA
MINYAK DUNIA TERHADAP INFLASI DI ASEAN**



Skripsi oleh:

NADIA ULFAH

01021181823034

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN

TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR, HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INFLASI DI ASEAN

Disusun Oleh:

Nama : Nadia Ulfah
NIM : 01021181823034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
BidangKajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing



Tanggal: 18 November 2022

Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
NIP.197110302006041001

Anggota



Tanggal: 12 November 2022

Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP : 199406232019031012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN HARGA
MINYAK DUNIA TERHADAP INFLASI DI ASEAN

Disusun Oleh:

Nama : Nadia Ulfah
NIM : 01021181823034
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 3 Januari 2023 dan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 20 Januari 2023

Ketua



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
Nip: 197110302006041001

Anggota



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
Nip: 199406232019031012

Dosen Pengaji



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
Nip: 199301272019032022

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
IUREK PEMBANGUNAN 1-2-2023
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS



25/01/23

Dr. Mukhlis., S.E.,M.Si

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Ulfah
NIM : 01021181823034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi di ASEAN”.

Pembimbing:

Ketua : Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
Anggota : Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
Tanggal Ujian : 03 Januari 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan yang saya buat tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 21 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Nadia Ulfah

NIM. 01021181823034

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi di ASEAN”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih derajat gelar sarjana Ekonomi program stata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap inflasi di ASEAN dengan menggunakan regresi data panel. Penulis berharap sekiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi penulis sendiri, akademisi, pemerintah, mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca lainnya yang berkepentingan. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini disadari sangat jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Indralaya, 21 Januari 2023



Nadia Ulfah

NIM. 01021181823034

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Taufik Harahap (Alm) dan Ibu Yusminar selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat serta rela berkorban demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Wahyuni, Herlina Fitriani, Nurfitia Indah Yusmi, Rizki Anugrah, Gilang Irawan, dan Qiara Syakila Azzahra selaku kakak kandung, adik dan keponakan saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
4. Bapak Dr. M. Subardin, S.E., M.Si dan bapak Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E, selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan ilmunya untuk dapat membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Andaiyani, S.E., M. S.E. Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya serta telah membantu memberikan kritik dan saran untuk skripsi saya.

6. Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
7. Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh dosen di lingkungan jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan materi dan ilmunya pada saat perkuliahan.
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 Indralaya dan teman-teman konsentrasi Ekonomi Moneter angkatan 2018 yang telah memberikan warna selama perkuliahan.
10. Kadek Artiana yang selalu membantu saya dalam proses bimbingan dari Indralaya ke Palembang.
11. Vinna Agustantira, Mayriska Indriawati, Ilham Setiawan, Rizal Sujarwo yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Indralaya, 21 Januari 2023



Nadia Ulfah

NIM. 01021181823034

ABSTRAK

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INFLASI DI ASEAN

Oleh:

Nadia Ulfah; M. Subardin; Alghifari Mahdi Igamo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap inflasi di ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Data *Cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 6 negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam dan data *time series* dalam penelitian ini memiliki rentan waktu 20 tahun yaitu 2001-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi pada enam negara ASEAN. Sedangkan, variabel nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi pada enam negara ASEAN.

Kata kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia

Ketua,



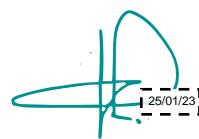
Dr. M. Subardin, S.E., M. Si
NIP. 197110302006041001

Anggota,



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. S.E
NIP. 199406232019031012

Mengetahui,
Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan



25/01/23

Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP.19730406201012001

ABSTRACT

THE EFFECT OF MONEY SUPPLY, EXCHANGE RATE AND WORLD OIL PRICE ON INFLATION IN ASEAN.

By:

Nadia Ulfah; M. Subardin; Alghifari Mahdi Igamo

This study aims to analyze the effect of money supply, exchange rates and world oil prices on inflation in ASEAN. The data used in this study is panel data consisting of cross section and time series data. Cross section data in this study consists of 6 countries in ASEAN, namely Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam and time series data in this study has a 20-year vulnerability, namely 2001-2020. The analysis technique used is multiple linear regression with the Random Effect Model method. The results showed that money supply and world oil prices have a positive and significant effect on inflation in six ASEAN countries. Meanwhile, the exchange rate variable has a positive but insignificant effect on inflation in six ASEAN countries.

keywords: Inflation, Money Supply, Exchange Rate, World Oil Price

Chairman,



Dr.M. Subardin, S.E., M. Si
NIP. 197110302006041001

Member,



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. S.E
NIP. 199406232019031012

Approved by,
Head of Development Economics Program


25/01/23

Dr.Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP.19730406201012001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	<p>Nama : Nadia Ulfah NIM : 01021181823034 Tempat, Tanggal Lahir: Padang, 26 Oktober 1999 Alamat : Kel. Pagar Tengah, Kec. Pendopo, Kab. Empat Lawang Handphone : 085383429857</p>
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum menikah
Tinggi Badan	152 cm
Berat Badan	55 Kg
Email	Nadiaulfah047@gmail.com
PENDIDIKAN	
2006-2012	SD Negeri 02 Pendopo
2012-2015	SMP Negeri 1 Pendopo Barat
2015-2018	SMA Negeri 1 Pendopo Barat
2018-2023	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
PENGALAMAN ORGANISASI	<ul style="list-style-type: none">• Staff BPH Hima 4L Unsri 2019-2020• Anggota UKHUWAH Unsri 2019-2020• Anggota Young Entrepreneur Sriwijaya 2020-2021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Inflasi.....	10
2.1.2 Jumlah Uang Beredar	16
2.1.3 Nilai Tukar	17
2.1.4 Harga Minyak Dunia	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pikir	30
2.5 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2 Data.....	33

3.2.1 Jenis Data	33
3.2.2 Sumber Data	34
3.4 Teknik Analisis	35
3.5 Pengujian Regresi Data Panel	36
3.5.1 Uji Kesesuaian Model	36
3.5.2 Uji Pemilihan Model	37
3.5.4 Uji Hipotesis.....	41
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Perkembangan Inflasi di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina dan Vietnam)	44
4.1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar di ASEAN	51
4.1.3 Perkembangan Nilai Tukar di ASEAN	53
4.1.3 Perkembangan Harga Minyak Dunia	57
4.2 Analisis Regresi	59
4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel.....	59
4.2.2 Pengujian Regresi Data Panel	62
4.2.3 Uji Hipotesis.....	67
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	68
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Pengaruh Jumlah uang beredar terhadap Inflasi di Enam negara ASEAN	70
4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di Enam negara ASEAN	71
4.3.3 Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Enam negara ASEAN	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Table 4.1 Hasil Estimasi dengan Common Effect Model.....	60
Table 4.2 Hasil Estimasi dengan Fixed Effect Model.....	60
Table 4.3 Hasil Estimasi dengan Random Effect Model	61
Table 4.4 Hasil Uji Chow.....	62
Table 4.5 Hasil Uji Hausman	62
Table 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	63
Tabel 4.7 Hasil regresi data panel Model Random Effect	64
Table 4.8 Hasil Intersep Enam negara ASEAN	66
Table 4.9 Hasil Uji F	67
Tabel 4.10 Hasil Uji -t.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi di ASEAN 2001-2020	2
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Minyak Dunia 2001-2020.....	6
Gambar 2.1 Gambar Kurva Demand pull Inflation.....	11
Gambar 2.2 Gambar Kurva Cosh push Inflation.....	12
Gambar 2.3 Kerangka pikir.....	32
Gambar 4.1 Perkembangan Inflasi di Enam negara ASEAN 2001-2020	45
Gambar 4.2 Perkembangan Jumlah Uang beredar di Enam negara ASEAN 2001-2020.....	52
Gambar 4.3 Perkembangan Nilai Tukar di Enam negara ASEAN 2001-2020....	54
Gambar 4.4 Perkembangan Harga Minyak Dunia 2001-2020.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Inflasi, Jumlah uang beredar, Nilai tukar, Harga minyak dunia.....	80
Lampiran 2 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model	83
Lampiran 3 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model.....	84
Lampiran 4 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model	85
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	86
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	87
Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	88
Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	89
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolonieritas	89
Lampiran 10 Hasil Estimasi Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)	90
Lampiran 11 Hasil Estimasi Pendekatan Random Effect Model (REM)	90

BAB I

PENDAHULUAN

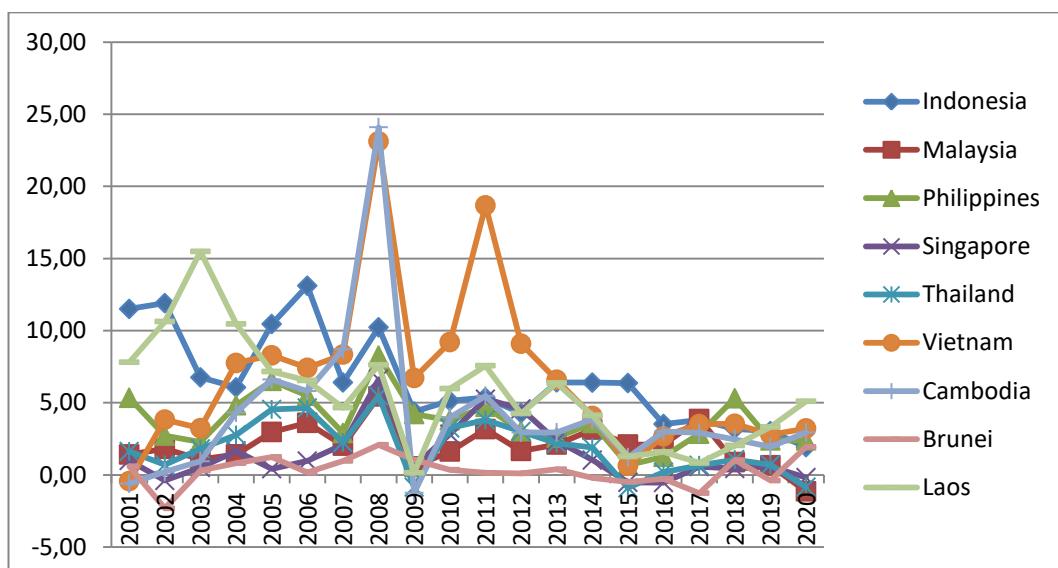
1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator ekonomi yang memegang peranan paling penting adalah inflasi. Ketidakstabilan inflasi adalah cerminan dari naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum terus menerus dalam periode tertentu (Langi et al., 2014). Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti ASEAN. Hubungan negara-negara di ASEAN khususnya di bidang ekonomi sangat baik, yaitu terciptanya perdagangan bebas yang dikenal dengan *Asia Free Trade Area* (AFTA). Akan tetapi tidak semua dari kegiatan itu menghasilkan dampak yang positif, bagi negara yang tidak bisa mengimbangi dengan kekuatan industrinya dapat berdampak negatif yaitu mengalami penurunan produksi dalam negeri sehingga terjadinya kelesuan ekonomi.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat sehingga berdampak pada menurunnya jumlah barang yang berhasil dijual. Akibatnya pengusaha tidak dapat menambah kuantitas dalam menanamkan modal. Jika kuantitas penanaman modal turun dapat menurunkan pendapatan nasional dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sehingga akan mempengaruhi kestabilan perekonomian (Umam & Isabela, 2018). Kestabilan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari tingkat inflasi. Jika inflasi pada negara tertentu dikategorikan tinggi, hal ini akan berdampak negatif terhadap kegiatan perdagangan internasional. Maka dari itu setiap negara berupaya menjaga kestabilan inflasi. Cara yang dapat dilakukan negara untuk menjaga kestabilan

inflasi adalah memastikan bahwa *excess aggregate demand* dapat mengimbangi *aggregate supply* (Janah & Pujiati, 2018).

Suatu negara tidak akan terlepas dari masalah ekonomi sehingga hal ini harus diatasi oleh seluruh negara baik negara berkembang maupun negara maju. Negara berkembang di Asia Tenggara merupakan negara yang memiliki masalah ekonomi seperti inflasi. Indonesia dan Vietnam termasuk dalam golongan inflasi yang tinggi. Sementara Malaysia, Thailand dan Filipina memiliki laju inflasi yang menengah sedangkan Singapura termasuk inflasi yang rendah. Akan tetapi, Inflasi rendah yang mencapai angka negatif (deflasi) tidak selalu berdampak baik dalam perekonomian. Hal ini akan menyebabkan resesi atau kelesuan ekonomi dalam suatu negara (Listiana & Sariyani, 2020).



Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi di ASEAN 2001-2020

Sumber : world bank

Gambar 1.1 menjelaskan perkembangan Inflasi di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Kamboja, Brunei, dan Laos berdasarkan

Indeks Harga Konsumen selama periode 2001-2020 mengalami fluktuasi yang beragam. Laju inflasi tertinggi pada negara Indonesia terjadi pada tahun 2006 sebesar 13,11 persen. Laju inflasi Indonesia pada tahun 2006 merupakan laju inflasi tertinggi Indonesia sepanjang tahun penelitian. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga BBM bersubsidi menyebabkan harga-harga pada bahan pangan, harga barang dan jasa, listrik, dan meningkatnya biaya transportasi. Sementara pada negara Vietnam, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008. Laju inflasi Vietnam sebesar 23,12 persen, Filipina sebesar 8,26 persen, Singapura sebesar 6,63 persen, Thailand sebesar 5,47 persen dan Malaysia sebesar 5,44 persen. Hal ini disebabkan karena adanya krisis keuangan global yang berasal pada kondisi perekonomian di Amerika yang berimbas ke seluruh dunia. Gejolak perekonomian yang terjadi di Amerika Serikat telah mempengaruhi stabilitas ekonomi global di beberapa kawasan (Herawati & Gustan, 2020).

Berdasarkan gambar 1.1 Pada tahun 2020 laju inflasi negara yang rendah disebabkan karena struktur kinerja ekonomi yang melemah. Menurut Dewi *et al* (2021) kemampuan ekonomi dunia menurun disebabkan kurangnya kegiatan masyarakat sehingga berdampak pada seluruh negara termasuk di wilayah ASEAN. Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura adalah negara kawasan ASEAN yang mengalami penurunan ekonomi yang cukup tajam. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami inflasi yang tergolong rendah yaitu sebesar 1,92 persen, Malaysia sebesar -1,14 persen, Thailand dan Singapura terjadi deflasi masing-masing sebesar -0,85 dan -0,18 persen sedangkan laju inflasi Vietnam mengalami

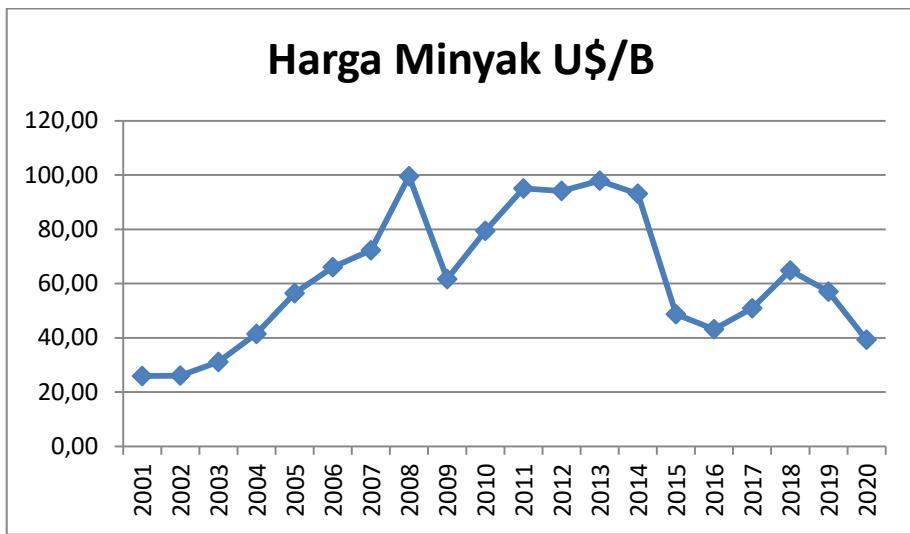
inflasi, hal ini diakibatkan dari sektor manufaktur sedangkan Filipina sama seperti tahun sebelumnya yaitu 2,39 persen dikarenakan Filipina menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang bertujuan menekan persentase resesi ekonomi pada saat itu (Darmastuti et al., 2021).

Deflasi yang berkepanjangan akan berdampak buruk pada perekonomian seperti pada beberapa negara di ASEAN diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Menurunnya laju perekonomian di enam negara ASEAN ini disebabkan adanya kebijakan lockdown yang dibuat oleh pemerintah dan mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian sehingga terjadi PHK. Dampak dari PHK tersebut membuat menurunnya daya beli masyarakat dengan tajam yang menyebabkan sisi permintaan domestik mengalami penurunan dan mengakibatkan laju perekonomian ke angka negatif yang akan berpengaruh terhadap inflasi (Dewi et al., 2021).

Jumlah uang beredar salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi. Bertambahnya jumlah uang beredar di masyarakat akan meningkatkan daya beli sehingga masyarakat cenderung menambah konsumsinya melalui belanja. Hal ini meningkatkan permintaan tanpa diikuti dengan ketersediaan barang yang akan berdampak terhadap kenaikan harga (Sipayung & Budhi, 2013). Namun, Jumlah uang beredar yang rendah juga tidak baik bagi perekonomian suatu negara. Apabila hal ini terjadi terus menerus dapat mengakibatkan kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan secara keseluruhan. Oleh karena itu, jumlah uang beredar penting dalam perekonomian (Silaban et al., 2021).

Faktor lain yang dapat menyebabkan inflasi di suatu negara adalah ketidakstabilan nilai tukar yang akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Ketidakstabilan nilai tukar ini dapat dilihat dari harga barang-barang dalam negeri meningkat (Mazaya, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Keynes yaitu apabila semakin menguat nilai tukar sampai batas tertentu berarti menggambarkan kemampuan pada pasar uang semakin baik. Akan tetapi turunnya nilai tukar terhadap mata uang asing menyebabkan tingginya biaya impor bahan-bahan baku untuk produksi dan menaikkan suku bunga, sehingga berdampak turunnya kemampuan suatu perusahaan dan berkurangnya minat investasi pada pasar modal (Deviana, 2014).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi inflasi lainnya yaitu harga minyak dunia. Semua negara termasuk ASEAN membutuhkan minyak untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Akan tetapi tidak semua negara di dunia dapat menghasilkan minyak. Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam merupakan negara yang memiliki sumber daya minyak bumi. Sedangkan seperti Filipina dan Singapura tidak memiliki sumber daya minyak bumi sehingga harus mengimpor minyak dari negara lain. Hal ini dilakukan karena minyak sangat dibutuhkan untuk input produksi, transportasi, dan energi listrik. Perkembangan harga minyak dunia dari tahun 2001-2020 dapat dilihat pada gambar 4.4 yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia di Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina dan Vietnam selama masa penelitian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perkembangan Harga Minyak Dunia 2001-2020

Sumber : World Bank

Berdasarkan Gambar 1.2 menjelaskan harga minyak dunia dari tahun 2001-2020. Harga minyak dunia tertinggi terjadi pada tahun 2008 disebabkan karena adanya krisis keuangan global yaitu sebesar \$99,56 per barel yang diikuti dengan peningkatan inflasi. Sedangkan harga minyak dunia terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar \$39,31 per barel yang diikuti juga dengan turunnya inflasi yang disebabkan terjadinya penurunan kemampuan ekonomi sehingga mengakibatkan berkurangnya aktivitas masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat seluruh negara dunia.

Pertumbuhan harga minyak dunia yang berfluktuatif dapat berpengaruh pada laju inflasi. Harga minyak dunia diduga mempunyai hubungan positif terhadap inflasi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah Adam et al. (2016) menemukan adanya hubungan positif harga minyak dunia terhadap laju inflasi di Indonesia dimana setiap kenaikan (penurunan) 1 persen harga minyak mentah dunia menyebabkan laju inflasi naik

(turun) sebesar 0,33 persen. Saleem & Ahmad (2015) menjelaskan peningkatan harga minyak dapat mempercepat laju inflasi. Kenaikan harga minyak mentah dengan cepat mencerminkan peningkatan biaya produksi karena sektor industri sangat bergantung pada minyak dan gas.

Kose & Unal (2021) menjelaskan minyak dianggap sebagai sumber energi yang sangat diperlukan, dan berperan penting sebagai bahan bakar untuk transportasi serta bahan baku yang digunakan dalam proses manufaktur. Peran minyak yang begitu besar akan membuat tingginya permintaan, hal ini bisa terjadi karena minyak adalah sumber daya tidak dapat diperbaharui sehingga jumlahnya semakin berkurang dan negara yang menghasilkan minyak terbatas. Oleh karena itu, harga minyak dunia semakin bergejolak yang menjadikannya perhatian dari berbagai negara besar (Hariyanti & Soekapdo, 2020). Harga minyak dunia yang bergejolak mengakibatkan perusahaan melakukan mark up harga, biaya produksi yang meningkat ini menyebabkan harga pada barang lain meningkat, sehingga berdampak pada inflasi. Perekonomian ASEAN secara umum, lebih bergantung pada impor minyak dan pangan sehingga harga komoditas menjadi penyumbang utama inflasi (Edward & Ramayah, 2016).

Pada negara ASEAN, khususnya Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, Thailand dan Vietnam memiliki kondisi ekonomi yang berbeda. Singapura termasuk ke dalam negara berpenghasilan tinggi. Sementara Malaysia dan Thailand negara berpenghasilan menengah ke atas. Sedangkan Indonesia, Filipina dan Vietnam negara berpenghasilan menengah ke bawah. Dalam menjaga kestabilitas harga, negara Indonesia, Thailand dan Filipina menerapkan kebijakan

kerangka penargetan inflasi (*Inflation Targeting Framework*). Sementara Vietnam yaitu dengan cara mempertahankan kebijakan suku bunga dalam menekan inflasi. Sedangkan Malaysia, Singapura dengan kebijakan *Exchange Rate Targeting*. Keenam negara ASEAN ini menjadi lebih unggul dalam hal mempertahankan dan menjaga stabilitas harga dengan baik sehingga menjadikan negara-negara tersebut lebih kuat dibandingkan dengan negara *emerging market* lainnya di ASEAN (Adekantari & B, 2022).

Penelitian mengenai inflasi seringkali dibahas dalam penelitian sebelumnya salah satunya dari Adekantari & B (2022) yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi, *narrow money*, *broad money* dan *kurs* terhadap inflasi di ASEAN-5 yang hasilnya pada variabel kurs menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap inflasi pada kelima negara ASEAN tersebut. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai inflasi pada keenam negara ASEAN dengan variabel seperti jumlah uang beredar, nilai tukar dan harga minyak dunia sehingga kita dapat mengetahui lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi inflasi di negara ASEAN dan berdasarkan fenomena diatas, kestabilan ekonomi dapat tercapai jika masalah inflasi di suatu negara dapat diatasi dengan berbagai kebijakan moneter seperti pengendalian jumlah uang beredar, terjadinya stabilitas nilai tukar dan harga minyak dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh negara ASEAN maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar, harga minyak dunia terhadap inflasi di ASEAN periode 2001-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap Penelitian ini bisa memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang moneter khususnya dalam kebijakan moneter.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah khususnya otoritas moneter dalam mewujudkan kebijakan moneter dalam menanggulangi masalah inflasi di negara ASEAN.
3. Dapat menjadi rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang relevan dengan keadaan dan perkembangan perekonomian di negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P., Rianse, U., Harafah, L. M., Cahyono, E., & Rafiy, M. (2016). A Model Of The Dynamics Of The Effect Of World Crude Oil Price And World Rice Price On Indonesia's Inflation Rate. *Agris On-Line Papers in Economics and Informatics*, 8(1), 3–12. <https://doi.org/10.7160/aol.2016.080101>
- Adekantari, P., & B, S. A. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi Di ASEAN-5 : (Indonesia , Thailand , Philipina , Malaysia dan Singapura). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 55–64.
- Adrian Sutawijaya, Z. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8, 85–101.
- Aminu, U., & Iya, I. . (2014). An Empirical Analysis Of The Determinants Of Inflation In Nigeria. *Journal Economics and Sustainable Development*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.34120/0430-022-001-003>
- Astiyah, Suseno, S. (2009). *Inflasi*. Bank Indonesia.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan Eviews)*.
- Bawa, S., S. Abdullahi, I., Tukur, D., I. Barda, S., & J. Adams, Y. (2021). Asymmetric Impact Of Oil Price On Inflation In Nigeria. *Journal of Applied Statistics*, 11(2), 85–113. <https://doi.org/10.33429/cjas.11220.4/8>
- Budiman, P. A. (2021). Analisis ECM PDB, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Kebijakan Publik*, 6(2), 642–652.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Deviana, N. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2006-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 81–91.
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara ASEAN. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 673–681. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2228>
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Lembaga

Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS).

- Edward, T., & Ramayah, M. (2016). The Determinants of Inflation: An ASEAN Perspective. *A Contemporary Business Journal*, 6, 49–72.
- Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi : Studi Kasus Di Indonesia Periode Tahun 2004-2014. *Jurnal Kajian*, 21(1), 37–58. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/766/511>
- Hariyanti, D., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh Ekonomi Global Dan Domestik Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.453>
- Herawati, H., & Gustan, M. (2020). Penyebab Dan Upaya Yang Dilakukan Para Pemerintah Dunia Saat Krisis Global 2008. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v2i1.1442>
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islam, R., Bashawir, A., Ghani, A., Mahyudin, E., & Manickam, N. (2017). Determinants Of Factors That Affecting Inflation In Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 355–364. <http://www.econjournals.com>
- Janah, I. U., & Pujiati, A. (2018). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Ekspektasi Dalam Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 384–394.
- Kalalo, H. Y. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 706–717.
- Kose, N., & Unal, E. (2021). The Effects Of The Oil Price And Oil Price Volatility On Inflation In Turkey. *Journal Energy*, 226, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.120392>
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (D. B. Wibi Hardani (ed.); 3rd ed.).
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44–58.
- Listiana, Y., & Sariyani. (2020). Determinan Inflasi Dan Pengangguran Di Negara ASEAN. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 328–334.

<https://doi.org/10.33005/jdep.v3i2.113>

- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (keenam).
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro* (Asia). Salemba Empat.
- Mazaya, H. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2005-2018. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 1(2), 123–140.
- Mbongo, J. E., Mutasa, F., & Msigwa, R. E. (2014). The Effect Of Money Supply On Inflation In Tanzania. *Journal Economies*, 3(2), 19–26. <https://doi.org/10.11648/j.eco.20140302.11>
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan* (Sebelas). Salemba empat.
- Muhyiddin T. Nurlina, M. Irfan Tarmizi, A. Y. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- Mukhtarov, S., Mammadov, J., & Ahmadov, F. (2019). The Impact Of Oil Prices On Inflation: The Case Of Azerbaijan. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(4), 97–102. <https://doi.org/10.32479/ijep.7712>
- Nopirin. (2018). *Ekonomi Moneter* (Keempat).
- Nurjannah, A., Suryantoro, A., & Cahyadin, M. (2017). Pengaruh Variabel Moneter Dan Ketidakpastian Inflasi Terhadap Inflasi Pada Asean 4 Periode 1998:Q1 – 2015:Q4. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 8(1), 57–70.
- Ofori, C. F., Danquah, B. A., & Zhang, X. (2017). The Impact Of Money Supply On Inflation Rate In Ghana. *Imperical Journal Of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3(1), 2312–2318. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-16-17>
- Panjaitan, P. D., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 18–23.
- Putri, V. K. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *JOMFekon*, 4(1), 26–39.
- Qasim, T. B., Ali, H., Baig, A., & Khakwani, M. S. (2021). Impact Of Exchange Rate And Oil Prices On Inflation In Pakistan. *Review of Economics and Development Studies*, 7(2), 177–185. <https://doi.org/10.47067/reads.v7i2.349>

- Rumondor, N., Kumaat, R. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 57–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36177>
- Saleem, S., & Ahmad, K. (2015). Crude Oil Price And Inflation In Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 4(1), 10–18.
- Silaban, P. S. M., Harefa, D. N., Napitupulu, J. I. M., & Sembiring, J. P. B. (2021). The Impact Of Bi Interest Rate And Amount Of Money On Inflation In Indonesia During 2017-2019. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(1), 62–75.
- Simorangkir, I. (2014). *Pengantar Kebanksentralan : Teori Dan Praktik Di Indonesia*.
- Sipayung, P. T. E., & Budhi, M. K. S. (2013). Pengaruh PDB, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 1993-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(7), 334–343.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (ketiga).
- Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>
- Talha, M., Sohail, M., Tariq, R., & Ahmad, M. T. (2021). Impact Of Oil Prices, Energy Consumption And Economic Growth On The Inflation Rate In Malaysia. *Journal Cuadernos de Economia*, 44(124), 26–32. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i124.501>
- Umam, M., & Isabela, I. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Journal of Social Community*, 3(2), 202–209. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3409>
- Yuliandari, A., & Hariyanti, D. (2016). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Tingkat Inflasi Di ASEAN-5. *Jurnal Media Ekonomi*, 24(1), 17. <https://doi.org/10.25105/me.v24i1.3785>
- Yulianita, A., & Marisa, F. (2020). *Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah*. Unit Pelaksana Teknis Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.

